BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara global pesatnya perkembangan dan kemajuan teknologi komunikasi memberi banyak pengaruh dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu di antaranya kemudahan berkomunikasi. Manusia dari berbagai belahan dunia tanpa dibatasi ruang, jarak dan waktu dapat melakukan pertukaran berbagai macam pesan dan atau simbol baik itu berkenaan dengan pengetahuan, ketrampilan/keahlian, maupun informasi lainnya. Singkatnya, proses penyampaian dan penerimaan informasi menjadi lebih cepat, mudah, efisien dan efektif.

Kecepatan arus informasi ini secara langsung ataupun tidak telah membawa perubahan yang besar dalam kehidupan sosial dan aspek-aspek kehidupan manusia lainnya, bahwa:

> "Masyarakat yang telah maju dan hidup di daerah perkotaan cenderung menggunakan media modern seperti surat kabar, radio, film, televisi, bahkan teknologi satelit, dan komputer untuk berkomunikasi satu sama lain. Pada sisi lain, masih terdapat sebagian masyarakat tradisional yang umumnya hidup di daerah perdesaan yang masih memelihara, mempertahankan, dan menggunakan saluran-saluran komunikasi tradisional dengan memanfaatkan bunyi-bunyian, gerak isyarat, seni visual dan pertunjukan rakyat untuk berkomunikasi." (Rachmadi 1988 dalam Oepen 1988 : 111)

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Indonesia merupakan salah satu negara yang masyarakatnya menggunakan kedua jenis media tersebut (media modern dan media tradisional). Masyarakat di daerah perkotaan cenderung menggunakan media modern. Namun sebagian masyarakat di daerah pedesaan yang umumnya sulit dijangkau masih melestarikan media komunikasi tradisional yang mereka terima dan wariskan dari generasi ke generasi secara turun temurun. Bahkan, jauh sebelum ditemukannya media modern, media komunikasi utama dari masyarakat adalah melalui pemanfaatan berbagai bentuk kesenian dan pertunjukan tradisional (Rachmadi, dalam Oepen, 1988 : 110).

Melalui pemanfaatan berbagai kesenian tradisional, masyarakat dapat mengkomunikasikan secara verbal maupun non verbal tentang berbagai aspek yang terjadi dalam kehidupannya. Sebagaimana dijelaskan oleh R.M Wasisto Suryodiningrat.

> "Media tradisional berasal dari rakyat dan telah ada jauh sebelum media massa modern. Media rakyat ini memiliki daya tarik secara historis. Bentuk-bentuk media tradisional ini, baik yang popular maupun yang klasik, memiliki tujuan yang hampir sama yaitu selain untuk menghibur, mendidik, juga menguatkan nilai-nilai dan adat kebiasaan yang ada." (Dikutip Kasemin 1999 : 40 – 41)

Negeri Pelauw merupakan salah satu masyarakat adat di Indonesia yang masih memanfaatkan kesenian tradisional dalam bentuk pertunjukan sebagai media komunikasi tradisional. Masyarakat adat ini memanfaatkan kesenian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

tradisional melalui Upacara Adat *Ma'atenu Pakapita* yang didalamnya terdapat dua jenis kesenian tradisional yakni *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* yang digunakan sebagai sarana dalam berkomunikasi.

Ma'atenu Pakapita Adalah Sebuah bentuk upacara Adat yang dilakukan selama 3 tahun sesuai Sekali sesuai dengan peraturan Adat yang telah diputusan oleh Raja terdahulu. Dalam menentukan hari dan tanggal yang baik dalam melaksanakan upacara adat maka akan dibuat suatu pertemuan adat oleh pemangku adat setempat oleh Raja dan 13 Soa.

Kapata, adalah ungkapan pesan yang dinyanyikan dalam bentuk syair-syair kiasan adat yang dituturkan secara lisan oleh seorang wanita dari *Soa* Latupono. Dimana *Kapata* (syair) berisikan sebuah cerita mengenai kisah perjuangan para *Upu* (Leluhur) yang memperjuakan *Negeri* (Desa) yakni tanah tumpah darahnya dari penjajah. *Kapata* (Syair) ini ditujukan untuk masyarakat adat dan masyarakat lainnya dengan menyelaraskan *Kapata* (Syair) dengan diiringi tarian *ma'atenu* (Tarian perang).[1]

Seni Pertunjukan lainnya yang juga dimanfaatkan sebagai media tradisional dalam upacara adat selain *Kapata* (Syair) adalah Tarian *Ma'atenu* (Tarian perang). *Ma'atenu* disini dilakukan dalam bentuk tarian rakyat yang biasa dipentaskan dalam upacara adat *Ma'tenu Pakapita*. Tarian ini diiringi *Kapata* (Syair), oleh *pamanahi* dengan irama *tifa* yang ditabuh oleh 10 orang pria. Dalam

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Pementasan Kedua kesenian yakni *Kapata* (Syair) dan Tarian *Ma'atenu* (Tarian Perang) hanya diwajibkan untuk dilakukan oleh para anak cucu adat *negeri* pelauw Hatuhaha sebagai ajang untuk menyampaikan rasa kobarnya semangat perjuangan *Kapitan Matullesy* (Pimpinan Perang) terdahulu saat mengusir penjajah keluar dari negeri pelauw.[2]

Tarian *Ma'atenu* (tarian perang), ini dilakukan oleh 13 *Soa* dari *negeri* Pelauw, yang ditarikan dengan gerakan-gerakan ritmik dan dinamis. Tarian *Ma'atenu* (tarian Perang) ini dilakukan Dalam sebuah Ritual *Ma'atenu Pakapita* yang biasanya ditarikan sebagai tarian sukacita atas kemenangan dalam peperangan.

Gambar 1.1

Tarian Ma'atenu



http://www.nunusaku.com/05_adat/index.html

[2] http://indotimnet.wordpress.com/tari-cakalele/

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Kesenian *Kapata* (Syair) dan *Tarian Ma'atenu* (tarian perang) dipergunakan sebagai media komunikasi tradisional dalam masyarakat adat *Negeri* Pelauw dari dulu hingga kini. *Kapata* (Syair) dan Tarian *Ma'atenu* (tarian perang) ini diterima, dipelihara, dan diwariskan secara turun-temurun. Bentuk pelaksanaanya tidak pernah berubah dari generasi ke generasi.

Dengan melihat cara dan proses penyampaiannya, Kedua bentuk kesenian rakyat ini memiliki kemampuan dalam membawakan pesan atau informasi. Namun sebagaimana ditegaskan Siswayasa, dkk, (1993 : 8 – 9) Tidak semua kesenian rakyat itu dapat dikelompokan sebagai media komunikasi tardisional. Kesenian tradisional hanya dapat digolongkan sebagai media komunikasi trdisional yang memenuhi unsur-unsur berikut: ada komunikator (*sender),* ada Pesan yang disampaikan sehingga menimbulkan emosi (terjadi proses komunikasi), dan ada penerima pesan (*receiver*).

Adapun Media tradisional yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah alat atau saluran yang dimiliki masyarakat secara turun-temurun dan dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau lambang secara lisan ataupun bukan lisan baik ditujukan kepada sesama warga masyarakat maupun pihak luar yang umumnya nampak dalam wujud pertunjukan atau tontonan.

Pemilihan *Negeri* Pelauw Kecamatan Pulau Haruku kabupaten Maluku Tengah sebagai sasaran penelitian ini didasari oleh pertimbangan akan keunikan mereka dalam hal berinteraksi satu sama lainnya. Selain itu, sebagai suatu

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

komunitas adat, Warga *Negeri* pelauw sangat patuh dan setia memepertahankan keaslian tradisi nenek moyangnya. Sekalipun ditantang oleh perkembangan zaman yang terus berubah, masyarakat *negeri* pelauw tidak berubah dan selalu menjaga kemurnian adat.

Untuk mempertahankan kemurnian adat, mereka menutup diri dari pengaruh nilai-nilai budaya luar. Walaupun demikian, mereka tetap berinteraksi dan menerima berbagai kunjungan pihak luar. Hanya saja, untuk membuat masyarakatnya tidak berpaling dari tradisi para *Upu* (leluhur). mereka memberlakukan aturan adat yang sangat ketat seperti pengangkatan sumpah oleh para *Soa* dan para masyarakat anak cucu *negeri* untuk tetap mengormati aturan yang telah ditetapkan sejak dulu. Sehingga jika masyarakatnya melanggar maka akan mendapatkan sakit atau tertimpa malapetaka yang bakal menimpa mereka bila lalai dalam menjaga keutuhan adat.[3]

Keunikan-keunikan lain dari komunitas adat ini terlihat pada komitmen mereka dalam menghargai alam. Mereka tidak akan akan menebang pohon secara sembarangan karena diyakini sebagai salah satu pemberi atau sumber kehidupan sehingga untuk melakukan penebangan *Raja (pemimpin)* akan terlebih dahulu meninjau, apakah pohon itu baik untuk ditebang ataukah tidak.

[3] Pra penelitian, Wawancara dengan Syamsyudin Latupono /09/04/2012

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Masyarakat *negeri* pelauw masih mempunyai kepercayaan yang kuat terhadap beberapa tanda alam seperti suara cicak, suara burung, anjing/kucing dan sebagainya. Tanda-tanda tersebut sebagai isyarat bahwa akan terjadi sesuatu yang akan mengganggu keamanan lingkungan. Apabila sebuah rumah dimasukin kupu-kupu maka tanda atau kode oleh masyarakat adalah tidak diperbolehkan untuk mengusir binatang tersebut, karena mereka meyakini bahwa ketika malam tiba dan binatang liar masuk ke dalam rumah maka hitungan beberapa hari rumah tersebut akan di datangi kerabat yang lama tidak bertemu. Sehingga acapkali masyarakat yang mendapati perihal seperti itu sudah memahami isyarat dan segera bertindak sesuai dengan maksud dari penanda-penanda tersebut.

Berpijak pada uraian-uraian tersebut maka dapatlah dikatakan bahwa masyarakat adat *negeri* pelauw merupakan salah satu komunitas adat yang tidak berubah dalam hal falsafah dan nilai-nilai kehidupan bermasyarakat, termasuk cara-cara mereka menyampaikan pesan/informasi baik kepada sesama anggota masyarakatnya maupun pihak/orang luar. Tidak berubahnya masyarakat ini terlihat jelas melalui pemberlakuan dan pewarisan adat-istiadat mereka dari generasi ke generasi secara utuh. Alhasilnya, setiap anak-anak *negeri* pelauw sudah menyadari jelas bahwa mereka boleh mengenyam bangku pendidikan setinggi mungkin, namun setelah selesai, mereka harus kembali ke masyarakat untuk memangku, menjaga dan meneruskan tradisi leluhur mereka.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Negeri Pelauw merupakan komunitas adat yang tidak berubah, media komunikasi tradisional yang mereka miliki diyakini masih terjaga dengan baik, utuh serta diwariskan dari generasi tua ke generasi penerusnya. Hal ini berarti pula, masyarakat ini tetap mengandalkan saluran-saluran komunikasi tradisional dalam berkomunikasi atau menyampaikan pesan/informasi baik di antara sesama masyarakatnya maupun dengan masyarakat luar.

Sebagaimana diketahui, bahwa seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tidak sedikit yang sebelumnya sangat ketat mempertahankan media-media komunikasi tradisionalnya akhirnya secara perlahan-lahan beralih ke media-media modern. Untuk hal ini dicontohkan Gunardi dalam Jahi sebagai berikut :

> ”Beberapa sandiwara rakyat yang masih hidup di Jawa Tengah dan Jawa Timur, yang biasa mengandakan pertunjukan keliling di desa-desa, ternyata kurang mendapat penonton, setelah televisi masuk ke desa. Pertunjukan rakyat yang kebanyakan menggunakan bahasa daerah mulai ditinggalkan orang, terutama setelah banyak masyarakat menguasai bahasa Indonesia.” (Jahi, 1988 : 101 – 102)

Contoh lainnya, dikemukakan Hoffmann (1997 : 15), salah satu model komunikasi untuk persahabatan yang cukup terkenal di hampir seluruh desa di Indonesia adalah Balai Budaya. Melalui balai budaya terjadi komunikasi tanpa paksaan dan tanpa hierarki. Sayangnya, lama kelamaan tempat ini kemudian

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

berubah menjadi pusat birokrasi. Komunikasi horisontal kemudian diganti dengan penyuluhan dari pegawai negeri. Akibatnya, segala bentuk kesenian rakyat berangsur-angsur macet, kecuali kadang-kadang sebuah pertunjukan untuk menghormati tamu yang datang dari pusat.

Contoh-contoh di atas menggambarkan merosotnya keberadaan media-media tradisional di beberapa daerah di Indonesia. Penyebab kemerosotan media tradisional tersebut dalam pandangan Gunardi,

> ”jumlah para seniman yang menciptakan dan memerankan pertunjukan-pertunjukan tradisional itupun semakin berkurang. Generasi baru tampaknya kurang berminat untuk melibatkan diri dalam pengembangan pertunjukan tradisional yang semakin kurang mendapat sambutan khalayak ini”. (Gunardi 1988 : 102))

Penyebab lainnya, menurut Udi Rusadi, ”perkembangan teknologi komunikasi dan informasi media modern telah menyebabkan media pertunjukkan rakyat semakin ditinggalkan”.[4]

Berbagai upaya tersebut di atas, pada intinya didasari oleh keyakinan yang kuat bahwa penyebaran informasi dan pengetahuan kepada masyarakat cukup berhasil melalui pemanfaatan berbagai bentuk media tradisional. Hal ini sejalan dengan pendapat Everett Rogers, yang menekankan bahwa,

---

[4] Dikutip dari http://www.depkominfo.go.id/?action=view&pid=news_aceh&id=638 edisi Selasa, 27 Desember 2005, dalam artikel berjudul ”Seminar Penyusunan Konsep Potensi Media Tradisional

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

> "media tradisional mempunyai potensi besar dalam mencapai tujuan-tujuan pembangunan, karena media itu mempunyai audiens yang luas dan kredibilitas yang tinggi di mata orang pedesaan". (Rachmadi.1988 : 111 – 112),

Cukup berhasilnya penggunaan media tradisional baik sebagai sarana diseminasi informasi maupun dalam membawakan pesan-pesan pembangunan sejak zaman orde baru telah dibuktikan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada tahun 1981 BKKBN melakukan penelitian tentang efektifitas pesan-pesan Keluarga Berencana yang diselipkan dalam 15 media tradisional. Hasil penelitian dengan melibatkan 2000 responden di 254 desa di Jawa dan Bali diketahui bahwa media tradisional umumnya bertindak sebagai pengganda pesan-pesan dan meskipun ada kesamaan dalam pola pesan, tetapi terdapat perbedaan besar dalam hal kecocokan antara pesan-pesan modern dengan media tradisional. (Oepen, 1988 : 91).

Penelitian lain, yang dilakukan Walujo (1994 : 218) menyimpulkan bahwa wayang kulit dari dulu hingga sekarang tetap merupakan media komunikasi tradisional yang populer dalam masyarakat Jawa, sehingga dalang mempunyai nilai tambah dan memiliki peranan yang berarti dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan. Disebutkan, berkat pakem yang menjadi pedoman pedalangan, pesan-pesan pembangunan mampu dikomunikasikan oleh setiap dalang tanpa mengganggu cerita pokok. Caranya disesuaikan dengan jejer yaitu adegan-adegan relevan, sedangkan bentuknya berupa dialog, dagelan (komunikasi

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

diwarnai humor) atau tembang (nyanyian) dengan materi pilihan berupa KB, P4, PKK, dan sebagainya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Walujo menjelaskan bahwa satu hal yang dapat dikatakan bahwa media tradisional di Indonesia memiliki kemampuan dalam membawakan pesan-pesan tertentu. Hal mana, selain untuk penyampaian pesan di antara sesama warganya, juga dapat dijadikan sarana dalam penyebaran informasi kepada masyarakat penggunanya.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian yang ingin dikaji lebih mendalam sesuai pada latar belakang masalah penelitian diatas, sehingga peneliti membuat pertanyaan makro sebagai berikut: **"Bagaimana Komunikasi Ritual *Ma'atenu Pakapita* Dalam Pemanfaatan Media Tradisional *Kapata* (Syair) Dan Tarian *Ma'atenu* (Tarian Perang) Masyarakat Adat *Negeri* Pelauw."?**

Mengacu dari rumusan masalah di atas, peneliti merancang pertanyaan-pertanyaan Mikro (identifikasi masalah) yang diharapkan dapat diperoleh jawaban melalui penelitian ini antara lain :

1) Bagaimanakah **metode** masyarakat adat *negeri* Pelauw dalam melaksanakan komunikasi ritual *Ma'atenu pakapita* melalui Pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media tradisional?
2) Bagaimanakah **Prosedur** masyarakat adat *negeri* Pelauw dalam melaksanakan komunikasi ritual *Ma'atenu pakapita* melalui Pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media tradisional?

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

3) Bagaimanakah **fungsi** dari pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media-media tradisional dalam menjalankan praktek komunikasi ritual mereka?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Masyarakat adat *Negeri* Pelauw Melaksanakan Komunikasi Ritual Mereka Melalui *Kapata* Dan Tarian *Ma'atenu* Sebagai Media Tradisional

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut:

Kapata* dan Tarian *Ma'atenu

1. Untuk mengetahui metode masyarakat adat *negeri* Pelauw dalam melaksanakan komunikasi ritual *Ma'atenu pakapita* melalui Pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media tradisional
2. Untuk mengetahui Prosedur masyarakat adat *negeri* Pelauw dalam melaksanakan komunikasi ritual *Ma'atenu pakapita* melalui Pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media tradisional
3. Untuk mengetahui fungsi dari pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media-media tradisional dalam menjalankan praktek komunikasi ritual mereka

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

4.1 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat berupa sumbangan pemikiran bagi pengembangan konsep ilmu komunikasi yang berkaitan Pemanfaatan Media traditional

1.4.2 Kegunaan Praktis

Menjadi Bahan masukan bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti Komunikasi Ritual dalam pemanfaatan Media tradisional, selain itu juga lewat penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan adanya sikap kearifan masyarakat untuk senantiasa menjunjung tinggi, memelihara, mewarisi dan mengembangkan warisan privasi budaya leluhur, baik berupa warisan etika, moral maupun warisan budaya ritual tradisional sebagai khasanah budaya nasional bangsa Indonesia.

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Diharapkan dari Penelitian ini dapat berguna sebagai suatu pengaplikasian ilmu yang selama ini pemulis dapat, Khususnya mengenai Ilmu yang berhubungan dengan Komunikasi Ritual dalam pemanfaatan media tradisional.

b. Kegunaan Bagi Universitas

Diharapkan Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan Literatur bagi peneliti yang akan melakukan penelitian yang sama.

c. Kegunaan Bagi Masyarakat adat *negeri* Pelauw Kecamatan Pulau

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional

Haruku Kabupaten Maluku Tengah

Diharapkan dari Penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi masyarakat Adat *negeri* Pelauw untuk dapat lebih memahami dan melestarikan bentuk kebudayaan tradisional melalui komunikasi ritual dalam pemanfaatan *Kapata* dan Tarian *Ma'atenu* sebagai media tradisional.

Created with nitroPDF professional
download the free trial online at nitropdf.com/professional